# BAB I

# PENDAHULUAN

**1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan contoh negara dengan tiga beban malnutrisi. Lebih dari 2 juta anak merupakan balita kurus (berat badan yang tidak sebanding dengan tinggi badan) serta 2 juta anak lainnya mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Gangguan pertumbuhan bisa dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung akan proses pertumbuhan pada toddler begitu pula dengan status ekonomi yang dimana berpengaruh sekali karena untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan yang baik memerlukan asupan gizi yang cukup dan pendidikan juga berpengaruh pada pertumbuhan toddler dimana pengetahuan orang tua sangat di perlukan dalam proses pertumbuhan pada toddler.

Pelaksanaan survei status gizi pada tahun 2020 ini tidak ada survei dikarenakan ada wabah pandemi covid-19, namun data yang masih bisa digunakan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan pada toddler,yaitu data Bulan Timbang Agustus tahun 2020. Berdasarkan data Bulan Timbang Agustus tahun presentase toddler *underweight* (BB/U) sebesar 9,8%,presentase toddler *stunting*(TB/U) sebesar 12,4% dan persentase toddler wasting sebesar 8,0%. Tahun 2020 di Jawa Timur angka D/S tercatat hanya sebesar 48,4%. Persentase pencapaian ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019,yaitu sebesar 79,4% juga(Seleksi SDMK DINKES Provinsi JawaTimur ,2020).masih terdapat beberapa masalah gizi yang terjadi perhatian pemerintah antara lain bayi dengan berat badan lahir rendah(11,32%),gizi kurang berdasarkan BB/U (13,8%),anak pendek dan sangat pendek berdasarkan BB/TB (6,7 dan 3,5%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena kualitas anak ke depan dimulai dari siklus hidup pertama mereka(Kemen PPPA,2020).

Anak dapat mengalami malnutrisi karena berbagi sebab (penyebab langsung,yang sudah ada,dan yang bersifat pokok). Tiga penyebab langsung malnutrisi paling umum,yaitu praktik menyusui yang tidak memadai dan pola makan yang buruk, ditambah praktik pengasuhan yang tidak optimal, nutrisi dan perawatan yang tidak tidak memadai bagi ibu dan perempuan hamil serta tingginya angka penyakit menular utamanya akibat lingkungan tempat tinggal yang tidak bersih dan tidak memadainya aksen ke layanan kesehatan yang kurang memadai. Faktor tersebut diperparah dengan kemiskinan yang luas, angka pengangguran dan tingkat pendidikan yang rendah.Terdapat empat faktor yang mempengaruhi perkembangan anak-anak dinegara berkembang yaitu malnutrisi kronik berat, stimulasi dini yang tidak adekuat, definisi yodium dan anemia definisi besi. Salah satu faktor resiko yang penting dan berhubungan dengan interaksi ibu dan anak adalah pemberian stimulasi tumbuh kembang sejak dini.

Keluarga mempunyai 5 fungsi yaitu fungsi afekti,sosialisasi dan penempatan sosial, perawatan kesehatan, reproduksi dan ekonomi. Keluarga berperan dan menjadi aktor kunci dalam menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan anggota keluarga. Dukungan keluarga yang diwujudkan dalam pemberian rangsang atau stimulasi tumbuh kembang pada anak terbukti mampu meningkatkan skor perkembangan anak pada kelompok intervensi. Anak membutuhkan stimulasi yang baik. Stimulasi yang kurang akan mengakibatkan kemampuan sosisalisasi,bahasa,motorik halus dan kasar menjadi terlambat. Proses tumbuh kembang anak merupakan masa yang penting dalam perkembangan selanjutnya. Peran keluarga dalam bidang kesehatan dan dukungan sosial berkontribusi bagi anak dalam menjalani proses tumbuh kembang secara normal dan wajar sehingga tidak ada penyimpangan.

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal, dapat diketahui bahwa pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan, Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendampingan peran keluarga dalam pertumbuhan anak (Suprayitno & Zakiyah, 2021).

Peran perawat sebagai *care giver* atau pemberi asuhan keperawatan anak dan orang tuanya. Perawat dapat berperan dalam berbagai aspek dalam memberikan pelayanan kesehatan dan bekerjasama dengan anggota tim lain.dengan keluarga terutama dalam mambantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan perawatan anak. Peran perawat sebagai *consultant* atau bagi konselor bagi pasien,keluarga dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang di alami klien. Seperti memberikan konseling keperawatan ketika anak dan keluarga yang membutuhkan. Dengan cara mendengarkan segala keluhan, melakukan sentuhan dan hadir secara fisik maka perawat dapat saling bertukar pikiran dan pendapat dengan orang tua tentang masalah anak dan keluarganya dan membantu mencarikan alternatif pemecahanya.

# 1. 2 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diselesaikan yaitu penelitian ini dibatasi pada pertumbuhan anak usia Toddler.

# 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan dengan Anak Toddler Gangguan pertumbuhan Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal.

# 1.4 Tujuan Penelitian

* + 1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Anak Toddler Gangguan pertumbuhan di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal.

* + 1. Tujuan Khusus
       1. Melakukan pengkajian Keperawatan Keluarga dengan Anak Toddler Gangguan pertumbuhan di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal.
       2. Menetapkan diagnosis Keperawatan Keluarga dengan Anak Toddler Gangguan pertumbuhan di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal
       3. Menyusun perencanaan Keperawatan Keluarga dengan Anak Toddler Gangguan pertumbuhan di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal.
       4. Melaksanakan tindakan Keperawatan Keluarga dengan Anak Toddler Gangguan pertumbuhan di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal.
       5. Melakukan evaluasi pada anak toddler Gangguan pertumbuhan di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal.

# Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah dan mengembangkan ilmu keperawatan serta memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep,teori-teori terhadap ilmu pengetahuan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Penulis mampu mengaplikasikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman tentang kasus gangguan tumbuh kembang pada toddler.

1. Bagi pendidikan keperawatan

Digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan dan peningkatan mutu pendidikan serta sebagai bahan kepustakaan.

1. Bagi pembaca

Sebagai sumber informasi dan refrensi tentang gangguan tumbuh kembang pada toddler.